

Perancangan Buku Panduan Pembelajaran Taekwondo Untuk Anak Usia 8-12 Tahun

Maureen Eman¹, Arief Agung², Daniel Kurniawan³

1,3. Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
2. Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia, Yogyakarta
Email: maureen.eman@gmail.com

Abstrak

Buku panduan taekwondo sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebagai sarana pendukung proses belajar-mengajar. Namun, di Indonesia belum ada fasilitas buku panduan taekwondo, khususnya bagi pemula atau anak-anak. Padahal anak-anak membutuhkan suatu media dimana mereka bisa belajar dengan lebih menyenangkan, seperti buku panduan yang menarik sehingga materi yang disampaikan dapat diingat dengan baik dan bisa masuk memori jangka panjang serta sikap belajar dapat meningkat. Karena itulah maka buku panduan taekwondo : Jago Taekwondo Bersama Tata dan Dodo dibuat untuk menunjang proses berlatih taekwondoin pemula. Buku ini bertujuan untuk meningkatkan minat anak khususnya taekwondoin pemula agar meningkatkan kompetensi mereka dengan berlatih taekwondo secara mandiri. Konsepnya adalah dengan menyediakan buku panduan taekwondo bergambar yang menarik dan komunikatif dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia.

Kata kunci: desain, buku panduan taekwondo, buku bergambar, taekwondo.

Abstract

Title: *Taekwondo Guidebook's Design for Children Aged 8-12 Years*

Taekwondo guide book is needed in the learning process as a means of supporting teaching and learning process. However, in Indonesia there is not any taekwondo guide book facilities, especially for beginners or children. Though children need a medium where they can learn with more fun, like an interesting guide book so that the material presented can be remembered well and could enter long-term memory and learning behaviors can be increased. That's why the guide books of Taekwondo: "Jago Taekwondo Bersama Tata dan Dodo" were made to support the process of practicing for beginners. The aim of this book is to increase the interest of children, particularly beginners to increase their competence by practicing taekwondo independently. The concept is to provide an attractive and communicative pictorial guide book with Indonesian language.

Keywords: *design, taekwondo guidebook, pictorial book, taekwondo.*

Pendahuluan

Taekwondo adalah olahraga beladiri asal Korea yang juga populer di Indonesia serta merupakan seni bela diri yang paling banyak dipertandingkan di Olimpiade. Taekwondo mulai berkembang di Indonesia pada tahun 70-an. Hingga kini telah berkembang di seluruh propinsi di Indonesia dan diikuti aktif oleh lebih dari 200.000 anggota, angka ini belum termasuk yang tidak secara aktif berlatih. Taekwondo telah dipertandingkan sebagai cabang olahraga resmi di arena PON.

Taekwondo juga menjadi bentuk apresiasi positif salah satu budaya Korea yang sedang marak di Indonesia, dan jumlah peminatnya makin meningkat dari tahun ke tahun meliputi segala usia mulai dari anak SD hingga dewasa. Taekwondo adalah seni bela diri dari budidaya sendiri, yang memungkinkan seseorang untuk mengerahkan teknik di udara, dengan menggunakan kecepatan tangan kosong dan kekuatan, dan untuk mewujudkan integrasi spiritual dengan cara budidaya semangat dan energi untuk berkonsentrasi pada satu hal.

Filosofi yang diterapkan dalam taekwondo adalah filosofi Hongik-Ingan yaitu cinta damai, semangat integritas, membela kebenaran dan rasa tanggung jawab yang tinggi. Filosofi ini terwakili dalam Azas Taekwondo, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Hwarang-Do. Semangat integritas dan cinta damai ini sesuai dengan semangat kepribadian Indonesia Bhineka Tunggal Ika.

Tiga materi penting dalam berlatih taekwondo adalah *Poomsae*, *Kyukpa* dan *Kyorugi*. *Poomsae* atau rangkaian jurus adalah rangkaian teknik gerakan dasar dan pertahanan diri, yang dilakukan melawan lawan yang imajiner, dengan mengikuti diagram tertentu. *Kyukpa* atau teknik pemecahan benda keras adalah latihan teknik dengan memakai sasaran/obyek benda mati, untuk mengukur kemampuan dan ketepatan tekniknya. *Kyorugi* atau pertarungan adalah latihan yang mengaplikasikan teknik gerakan dasar *poomsae*, di mana dua orang yang bertarung saling mempraktekan teknik serangan dan teknik mempertahankan diri.

Dasar-dasar taekwondo terbentuk dari kombinasi berbagai teknik gerakan menyerang dan bertahan yang menggunakan bagian tubuh kita untuk menghadapi lawan. Dasar-dasar taekwon do terdiri dari 5 komponen dasar, yaitu bagian tubuh yang menjadi sasaran (*Keup So*), bagian tubuh yang digunakan untuk menyerang atau bertahan, sikap kuda-kuda (*Seogi*), teknik bertahan/menangkis (*Makki*) dan teknik serangan (*Kongkyok Kisul*) yang terdiri dari Pukulan/*Jierugi* (*Punching*), Sabetan/*Chigi* (*Striking*), tusukan/*Chierugi* (*Thrusting*), Tendangan/*Chagi* (*Kicking*).

Pada umumnya taekwondo menekankan tendangan yang dilakukan dari suatu sikap bergerak, dengan menggunakan daya jangkauan dan kekuatan kaki yang lebih besar untuk melumpuhkan lawan dari kejauhan. Dalam suatu pertandingan, tendangan berputar, 45 derajat, depan, dan samping adalah yang paling banyak dipergunakan. Tendangan yang dilakukan mencakup tendangan melompat, berputar, *skip* dan menjatuhkan, seringkali dalam bentuk kombinasi beberapa tendangan. Latihan taekwondo juga mencakup suatu sistem yang menyeluruh dari pukulan dan pertahanan dengan tangan, tetapi pada umumnya tidak menekankan *grappling*.

Dalam taekwondo, terdapat tingkatan-tingkatan yang dilambangkan dengan warna tali pinggang. Ujian kenaikan tali pinggang diadakan untuk menguji pencapaian murid dalam latihan yang telah diterima. Penguji akan menilai dari segi keberkesanan pelaksanaan teknik dan juga pemahaman tentang teori serta falsafah taekwondo. Namun dalam praktiknya, oleh karena ada begitu banyak jurus dan gerakan yang perlu dihafalkan dan tidak adanya buku panduan yang secara khusus menjadi pegangan, seringkali terjadi

kesalahan yang menjadikan dasar atau *basic* gerakan tidak kuat dan mantap terutama pada taekwondo junior.

Akibatnya, para taekwondoin junior mengalami kesulitan dalam setiap ujian kenaikan tali pinggang. Dalam kejuaraan taekwondo nasional maupun internasional, dasar gerakan yang benar sangat penting terutama derajat kemiringan pukulan dan tendangan. Hal ini seringkali disepelekan dalam berlatih, padahal ini menjadi salah satu poin penting penilaian dalam kejuaraan taekwondo profesional. Untuk itu, perlu adanya pembinaan yang tepat dan penanaman dasar gerakan yang benar sejak dini kepada anak-anak yang berlatih taekwondo.

Anak-anak pada umumnya mengikuti kursus taekwondo dengan beragam alasan. Misalnya karena dorongan orangtua yang menginginkan anaknya berpostur bagus dan dapat membela diri. Agar anak bersemangat, harus ditanamkan terlebih dahulu kesenangan terhadap taekwondo sebab jika tidak ada motivasi yang berasal dari diri anak sendiri maka anak tidak mungkin dapat menjalaninya dengan serius.

Latihan taekwondo yang dilakukan sejak dini memerlukan banyak media pendukung, salah satunya adalah buku panduan taekwondo. Namun sayangnya di Indonesia belum tersedia buku taekwondo untuk anak-anak. Padahal buku teknik dasar taekwondo untuk anak-anak dapat menunjang latihan sang anak dan meningkatkan minat belajar taekwondo pada anak tersebut. Sanggar-sanggar taekwondo di Indonesia juga belum memiliki fasilitas buku panduan taekwondo yang dapat dipahami oleh anak-anak.

Metode pengajaran berpusat pada pengajar di sanggar-sanggar taekwondo yang menggunakan *syllabus* tanpa visual dan banyak menggunakan bahasa verbal yang tentunya kurang dipahami oleh taekwondo pemula khususnya anak-anak. Padahal, dengan adanya buku panduan, pengajar taekwondo pun dapat sangat terbantu untuk menyampaikan materi kepada anak didiknya.

Anak-anak yang dipaksa untuk belajar sesuatu hal yang rumit dan banyak maka pelajaran itu tidak akan masuk kedalam otak dan hanya akan diingat secara singkat atau *temporary* saja, oleh karena itu diperlukan suatu media dimana mereka bisa belajar dengan lebih menyenangkan, seperti buku panduan yang menarik sehingga materi yang disampaikan dapat diingat dengan baik dan bisa masuk kedalam *longterm memory* (memori jangka panjang) serta sikap belajar dapat meningkat.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pelatih (*sabeum*) taekwondo Semarang, Adrian Setiaji, tidak adanya panduan serta alat bantu yang jelas untuk anak-anak dalam menghafalkan gerakan

dan jurus yang ada menjadi kendala yang cukup besar bagi anak-anak terutama dalam persiapan ujian kenaikan tali pinggang maupun pertandingan. Buku panduan taekwondo di Indonesia pun masih sangat sedikit jumlahnya bila dibandingkan dengan panduan olahraga lainnya dan juga didesain untuk dewasa sehingga baik bahasa yang digunakan maupun penggambaran jurus-jurusnya terlalu rumit dan sukar dipahami oleh anak-anak.

Hal ini sangat disayangkan karena taekwondo pemula khususnya anak-anak tidak dapat belajar secara mandiri untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam teknik dasar taekwondo, misalnya jika berada di rumah, karena tidak ditunjang oleh buku panduan taekwondo yang tepat sekaligus komunikatif yang dapat dipahami oleh taekwondo pemula. Padahal taekwondo pemula dengan kisaran usia 8-12 tahun telah dapat membaca dan mengerti buku panduan taekwondo jika fasilitas tersebut telah ada.

Buku panduan taekwondo sangat penting peranannya bagi taekwondo pemula karena selain dapat menunjang perkembangan latihan taekwondo, buku panduan juga dapat digunakan oleh pengajar atau instruktur taekwondo sebagai media pengajaran yang mudah dan praktis untuk dibawa dan dikomunikasikan kepada murid-muridnya. Dalam hal ini buku merupakan media yang paling praktis untuk dikomunikasikan sekaligus informatif sebagai media panduan pengajaran dan pembelajaran yang baik.

Perancangan buku panduan pembelajaran taekwondo ini ditujukan kepada anak laki-laki dan perempuan usia 8-12 tahun kelas menengah ke atas dan menekuni dunia taekwondo secara profesional di Indonesia. Dengan sasaran yang telah dispesifikkan, perancangan ini dibuat sedemikian rupa sehingga mampu menggapai target sasaran perancangan ini. Tujuan perancangan ini adalah merancang buku panduan yang mampu mengenalkan, memberikan sekaligus mengkomunikasikan dengan baik teknik-teknik dan gerakan dasar dalam taekwondo bagi para pemula sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan kompetensi taekwondo pada anak kisaran usia 8-12 tahun.

Metode dan Tinjauan Teori

Dalam tugas akhir Perancangan Buku Panduan Pembelajaran Taekwondo Untuk Anak Usia 8-12 Tahun ini penulis menggunakan beberapa metode perancangan yaitu sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam Perancangan Buku Panduan Pembelajaran Taekwondo Untuk Anak Usia 8-12 Tahun ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang didapat secara khusus

dikumpulkan untuk membantu proses perancangan. Data sekunder adalah kumpulan data verbal yang dikumpulkan secara khusus untuk mendapatkan data verbal yang akurat untuk membantu proses perancangan buku, sehingga didapat hasil yang akurat dan benar adanya. Proses pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

- a. Wawancara
Metode wawancara dengan struktur bebas dilakukan terhadap para taekwondoin dan berbagai narasumber yang mengetahui banyak hal mengenai teknik-teknik dan gerakan dasar dalam taekwondo untuk pemula dengan kisaran usia 8-12 tahun. Selain itu wawancara juga akan dilakukan terhadap Gramedia selaku penerbit yang banyak menerbitkan buku untuk anak-anak. Metode ini digunakan dengan harapan memperoleh tujuan yang relevan dengan survey, dan memperoleh informasi dengan realibilitas dan validitas setinggi mungkin.
- b. Observasi Lapangan
Observasi lapangan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara selintas untuk mengetahui secara umum mengenai apa yang akan diteliti. Kegiatannya yaitu mengamati langsung teknik-teknik dan gerakan dasar dalam taekwondo untuk pemula yang bertujuan mencari suatu hal yang unik dan dapat diangkat menjadi bagian dari isi perancangan buku ini. Observasi lapangan dilakukan di tempat-tempat atau sanggar pelatihan Taekwondo (*dojang*) pada sesi pelatihan taekwondo khusus untuk pemula.
- c. Kepustakaan
Metode kepustakaan ini dipakai untuk mencari data-data tentang teknik dasar taekwondo sekaligus mencari data-data yang dapat mendukung perancangan buku ini. Data yang dicari adalah data tentang dunia taekwondo, teori ilustrasi dan buku bergambar dan segala sesuatu yang dapat menunjang proses perancangan buku ini.
- d. Internet
Metode ini dilakukan dengan penelitian terhadap data yang ada lewat jaringan internet. Data tersebut biasanya berupa artikel atau komentar-komentar seseorang. Internet dipakai jika di dalamnya terdapat data-data yang dapat mendukung perancangan buku ini, tetapi dengan sumber yang jelas dan terpercaya serta memiliki fakta-fakta yang relevan.
- e. Dokumentasi Data
Suatu metode pengumpulan data-data/dokumen-dokumen berupa buku-buku, surat-surat penting, gambar, foto, dan lain-lain yang dapat dijadikan bahan penelitian.

Metode Analisa Data

Data yang dibutuhkan dalam Perancangan Buku Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan unit analisis 5W + 1H dengan penjelasan sebagai berikut :

WHAT:

- Apa pengaruh adanya buku panduan taekwondo dalam proses belajar taekwondo jangka panjangnya?
- Apa saja jurus yang akan ditampilkan dalam buku panduan taekwondo?

WHERE

- Dimana buku panduan taekwondo dapat didapatkan?
- Dimana saja buku panduan taekwondo dapat digunakan?

WHEN

- Kapan buku panduan pembelajaran taekwondo mulai didistribusikan?
- Kapan buku panduan pembelajaran taekwondo dipublikasikan?

WHO

- Siapa yang menjadi target utama buku panduan pembelajaran taekwondo?

WHY

- Mengapa pengajaran Taekwondo yang intensif diperlukan di Indonesia?
- Mengapa perlu dibuat buku panduan pengajaran Taekwondo di Indonesia?
- Mengapa anak usia 8-12 tahun perlu diajarkan Taekwondo secara benar dengan media interaktif?

HOW

- Bagaimana perancangan yang tepat dan efektif agar berdampak positif bagi *target audience* dan masyarakat?
- Bagaimana *target audience* mengetahui bahwa buku panduan pengajaran taekwondo kini sudah ada?
- Bagaimana membuat buku panduan agar tetap komunikatif dan menarik tanpa mengesampingkan mutu konten?

Tinjauan Taekwondo

Taekwondo adalah seni bela diri dari budaya sendiri, yang memungkinkan seseorang untuk mengerahkan teknik di udara, dengan menggunakan kecepatan tangan kosong dan kekuatan, dan untuk mewujudkan integrasi spiritual dengan cara budaya semangat dan energi untuk berkonsentrasi pada satu hal. Taekwondo yang terdiri dari 3 kata: *Tae* berarti kaki/menghancurkan dengan teknik tendangan, *Kwon* berarti tangan/menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan, serta *Do* yang berarti seni/cara mendisiplinkan diri. Maka jika diartikan secara sederhana, Taekwondo berarti seni atau cara mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong.

Tiga materi penting dalam berlatih Tae Kwon Do adalah *Poomse*, *Kyukpa* dan *Kyorugi*. *Poomse* atau

rangkaiannya adalah rangkaian teknik gerakan dasar dan pertahanan diri, yang dilakukan melawan lawan yang imajiner, dengan mengikuti diagram tertentu. Setiap diagram rangkaian gerakan *Poomse* didasari oleh filosofi timur yang menggambarkan semangat dan cara pandang bangsa Korea. *Kyukpa* atau teknik pemecahan benda keras adalah latihan teknik dengan memakai sasaran/obyek benda mati, untuk mengukur kemampuan dan ketepatan tekniknya.

Obyek sasaran yang biasanya dipakai antara lain papan kayu, batu bata, genting, dan lain-lain. Teknik tersebut dilakukan dengan teknik tendangan, pukulan, sabetan, bahkan tusukan jari tangan. *Kyorugi* atau pertarungan adalah latihan yang mengaplikasikan teknik gerakan dasar *Poomse*, di mana dua orang yang bertarung saling mempraktekan teknik serangan dan teknik mempertahankan diri.

Dalam Taekwondo, terdapat tingkatan-tingkatan yang dilambangkan dengan warna tali pinggang. Ujian kenaikan tali pinggang diadakan untuk menguji pencapaian murid dalam latihan yang telah diterima. Penguji akan menilai dari segi keberkesanan pelaksanaan teknik dan juga pemahaman tentang teori serta falsafah taekwondo. Secara umum, sabuk ini dibagi menjadi 3 kelas yaitu dasar, menengah, dan atas. Kelas dasar adalah siswa dengan sabuk putih hingga kuning strip hijau. Sedangkan kelas menengah adalah siswa sabuk hijau hingga hijau strip biru. Dan sabuk di atas biru hingga hitam dinamakan siswa kelas atas.



Gambar 1. Sabuk merah taekwondo

Taekwondo yang kita kenal sekarang, mempunyai sejarah yang sangat panjang seiring dengan perjalanan sejarah Bangsa Korea, dimana beladiri ini berasal. Sebutan Taekwondo sendiri baru dikenal sejak tahun 1954, merupakan modifikasi dan penyempurnaan dari berbagai beladiri tradisional Korea. Latar belakang sejarah perkembangan Taekwondo dpt dibagi dalam 4 kurun waktu, yaitu : Pada masa kuno, masa pertengahan, masa modern dan masa sekarang.

Menurut sejarah, Taekwondo berkembang sejak tahun 37M. Pada masa dinasti Kogoryo di Korea.

Masyarakat menyebutnya dengan nama berbeda, yaitu Subak, Taekkyon, taeyon. Taekwondo kerap dijadikan pertunjukan acara ritual yang dilakukan oleh bangsa Korea, bela diri Taekwondo menjadi senjata bela diri andalan para ksatria. Sejarah panjang Korea pada dinasti Chosun kuno, kerajaan Shilla, dan dinasti Koryo pada masa kejayaannya. Pada saat Korea merdeka pada tahun 1945 rakyat Korea berusaha mengembangkan Taekwondo yang merupakan seni bela diri tradisional Korea, sehingga Taekwondo diterima dan berkembang pesat diseluruh dunia.



Gambar 2. Lukisan taekwondo pada masa Dinasti Koguryo di Korea

WTF adalah suatu badan Federasi Taekwondo Dunia yang resmi berdiri pada tanggal 28 Mei 1973 sebagai Presiden adalah Kim Un Yong bermarkas di Kukkiwon (Seoul) Korea Selatan. WTF program resmi pertahanan nasional kalangan Polisi dan tentara. WTF beranggotakan lebih dari 186 negaraKejuaraan Dunia pertama kali diadakan oleh WTF pada tanggal 25-27 Mei 1973 di Seoul diikuti oleh 18 Negara.

Taekwondo aliran WTF berkembang di Indonesia pada tahun 1975 yang membawa aliran ini adalah Mauritsz Domingus yang datang ke Indonesia pada tahun 1972 di Tanjung Priok, Jakarta Utara. Pada saat itu Tae kwon-do di Indonesia belum berkembang karena Bela Diri karate lebih dulu hadir di Indonesia seperti aliran Karate Shindoka beberapa pelatih diantaranya : Simon Kaihena – Jopi Yan Rainong – Hady Sugianto – William Giritz – Sukanda – Hasan Johan – Hendry Sanuri (Alm) - Drs. Rosid M. Siregar (Alm) – Mujiman (Alm) dan Harry Tomotala(Perguruan Karate PERKINO). Mereka tersebut bergabung dengan Mauritsz Domingus berasal dari Ambon yang merupakan pemegang sabuk hitam Taekwondo yang belajar di Belanda dan membentuk perguruan dengan nama KATAEDO. Gabungan kata karate dan Tae kwon-do.

Pada tanggal 15 Juli 1974 atas saran Prof. Kim Ki Ha (Ketua Asosiasi Korea di Indonesia) KATAEDO di ganti nama Institut Tae kwon-do Indonesia (INTIDO). Pada saat itu Prof.Kim Ki Ha sebagai penasehat INTIDO dan atas saran beliaulah INTIDO dipertemukan dengan Duta Besar Korea Selatan dan beliau diutus ke Korea Selatan mengikuti sidang

umum II WTF pada tanggal 27 Agustus 1975. Dan Prof.Kim Ki Ha memperjuangkan INTIDO untuk dapat diterima sebagai anggota WTF dan persyaratan WTF supaya INTIDO dirubah menjadi Federasi Taekwondo Indonesia (FTI) sebagai ketua umum Marsekal Muda (TNI) Sugiri.

Pada tanggal 17 juni 1976 FTI resmi menjadi anggota WTF ditandatangani oleh presiden WTF Kim Un Yong.Pada tahun 1976 Indonesia mendatangkan pelatih dari Korea Selatan dalam rangka program peningkatan mutu dan prestasi Tae kwon-do Indonesia bernama Kim yeong Tae Dan V. Mantan juara kelas berat.Seiring dengan berkembangnya Taekwondo di Indonesia ada 2 organisasi Taekwondo yaitu FTI (Federasi Taekwondo Indonesia) yang dipimpin oleh Marsekal Muda Sugiri dan PTI(Persatuan Taekwondo Indonesia) dipimpin oleh Leo Lapulisa.

FTI dan PTI pada tanggal 28 Maret 1981 menggelar sebuah pertemuan yang bertajuk MUSYARAH NASIONAL I, demi kemajuan Tae kwon-do Indonesia. MUNAS I tersebut melahirkan kesepakatan bersama untuk menyatukan kedua Organisasi tersebut ke dalam sebuah Organisasi Taekwondo yang sekarang kita kenal Pengurus Besar Taekwondo Indonesia(PBTI) yang diakui oleh WTF dan KONI, sebagai ketua umumnya Bapak Sarwo Edhie Wibowo dengan pelindung langsung dari ketua KONI Pusat Bapak Surono.



Gambar 3. Lambang taekwondo Indonesia

Teori Buku

Teori-teori yang dibutuhkan sebagai landasan dibuatnya perancangan ini antara lain adalah teori mengenai buku, fotografi, dan komunikasi. Teori tersebut dibutuhkan karena perancangan buku esai fotografi ini harus mampu mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan kepada *audience* dengan baik secara visual melalui fotografi dan verbal melalui teks yang mendukung foto-foto tersebut.

Buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan, gambar, atau kosong. Buku berisikan hal-hal non-fiksi (ilmu pengetahuan) dan fiksi (cerita karangan/rekayasa). Buku yang terbit dan beredar di masyarakat sangat banyak dan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis sesuai dengan ciri-ciri dan karakteristik buku itu sendiri. Beberapa jenis buku tersebut antara lain buku fiksi, buku diktat, buku panduan, buku anak, buku biografi, buku terjemahan, dsb.

Teori Fotografi

Fotografi adalah proses melukis/menulis dengan menggunakan media cahaya. Fotografi sebagai istilah umumnya berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya. Alat paling populer untuk menangkap cahaya ini disebut kamera. Tanpa cahaya, tidak ada foto yang bisa dibuat karena prinsip fotografi adalah memokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan yang biasa disebut dengan lensa.

Ada berbagai jenis fotografi yang dapat dibedakan melalui objek yang diambil dan setiap jenisnya memiliki ciri khas masing-masing. Jenis-jenis fotografi antara lain:

- a. Fotografi Fashion (*Fashion Photography*)
Dalam dunia fashion/mode, foto adalah media komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pesan pada *audience* mengenai produk fashion yang akan ditunjukkan. Dalam bidang ini yang paling penting adalah kreativitas fotografer untuk mengetahui bagian mana yang harus ditonjolkan dan mampu menyampaikan hal tersebut pada *audience*.
- b. Fotografi Glamor (*Glamour Photography*)
Fotografi glamor juga merupakan visualisasi mode tetapi dilakukan dengan menyoroti model dengan cahaya yang berbeda, tidak memberi penekanan/menonjolkan pada pakaian atau aksesoris. Seringkali, gambar telanjang (*nude photography*) juga merupakan bagian dari fotografi glamor.
- c. Fotografi Periklanan (*Advertising Photography*)
Fotografi periklanan adalah fotografi yang dilakukan dengan menciptakan lingkungan yang tepat untuk menyorot produk yang akan diiklankan, dengan cara sebaik mungkin. Para fotografer umumnya datang dengan ide-ide atau visualisasi yang menarik perhatian pembaca karena

foto untuk iklan yang dibutuhkan adalah mampu menyampaikan pesan secara singkat, padat dan jelas. Pembuatan iklan dalam fotografi selalu direncanakan bersama dengan perusahaan periklanan.

- d. Fotografi *Still Life (Still Life Photography)*
Still Life merupakan jenis fotografi yang menggunakan benda-benda mati dan *lighting* yang ditata/diatur sedemikian rupa sehingga menjadi suatu komposisi tertentu yang menarik. Jenis foto ini membutuhkan fotografer yang memiliki cita rasa yang sangat baik dalam hal komposisi dan pencahayaan.
- e. Fotografi Pernikahan (*Wedding Photography*)
Pernikahan adalah acara khusus dan istimewa. Ini adalah alasan mengapa beberapa orang memiliki spesialisasi dalam mengambil foto-foto pernikahan untuk memastikan bahwa klien mereka akan memiliki kenangan besar dalam acara yang hanya terjadi sekali dalam seumur hidup melalui sebuah karya seni. Fotografer untuk pernikahan harus kreatif tentang bagaimana mereka dapat memberikan arahan artistik untuk pasangan dan tamu mereka sehingga menghasilkan suatu karya foto yang baik.
- f. Fotografi Alam (*Nature Photography*)
Mengabadikan keindahan alam, kejadian/fenomena alam melalui sebuah karya foto pasti merupakan pengalaman yang luar biasa. Fotografi alam meliputi jenis fotografi seperti fotografi *landscape*, fotografi bawah air, fotografi *cloudscape*, fotografi satwa liar, dan fotografi *seascape*. Output dari masing-masing jenis fotografi ini akan sangat mengesankan.
- g. Fotografi Travel (*Travel Photography*)
Fotografi ini meliputi foto-foto mengenai tempat wisata dan menjadikan daya tarik bagi yang melihatnya untuk mendatangi tempat tersebut. Umumnya fotografi ini menunjukkan tempat-tempat wisata, adat, dan tradisi dari tempat/daerah tersebut. *Travel photography* ini umumnya digunakan oleh pengelola tempat wisata untuk melakukan promosi.
- h. Fotografi Arsitektur (*Architecture Photography*)
Fotografi arsitektur adalah tentang mengabadikan arsitektur bangunan dan ruang. Jenis fotografi ini membutuhkan seorang fotografer yang dapat dikatakan ahli teknis dalam hal detail bangunan serta arsitekturnya.
- i. *Portrait Photography*
Portrait Photography adalah fotografi yang fokus pada ekspresi wajah seseorang. Gaya jenis fotografi ini tidak melulu hanya wajah, mencakup bagian tubuh lain juga namun pada intinya penekanan berada pada wajah / ekspresi wajah. *Portrait photography* yang populer saat ini misalnya *Maternity photography* (potret ibu hamil), *Family portrait* (potret keluarga), dan potret diri.
- j. Fotografi Makro (*Macro Photography*)

Fotografi jenis ini berfokus pada pembesaran benda-benda ataupun makhluk hidup yang ukurannya terbilang kecil contoh, serangga dan pucuk tanaman. Pada intinya subjek pada fotografi jenis ini hanya bisa dilihat batuan alat optik tertentu secara detail.

k. Fotografi Aerial (*Aerial Photography*)

Fotografi Aerial adalah foto yang diambil di udara atau dari ketinggian. Ada berbagai teknik yang digunakan untuk mendapatkan gambar ini, misalnya gambar diambil dari helikopter, pesawat terbang, dsb. Baru-baru ini layang-layang juga banyak digunakan, kamera terpasang dilayang-layang untuk mengambil gambar ketika layang-layang di udara.

l. Fotografi Makanan (*Food Photography*)

Dari namanya sudah terlihat bahwa objek utama dari jenis fotografi ini adalah makanan. Salah satu hal yang terpenting dalam jenis fotografi ini adalah kemampuan fotografer untuk dapat mengcapture kesegaran dan tampilan yang cantik dari makanan tersebut. Selain itu, komposisi dan pencahayaan diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan foto makanan yang dapat menimbulkan rasa ingin pada diri *audience*.

m. Fotografi Anak (*Child Photography*)

Untuk fotografi jenis ini, fotografer harus memiliki kemampuan untuk menangani anak-anak agar ekspresi dari anak-anak yang biasanya sulit diatur ini dapat diambil dengan baik.

n. Fotografi Hitam-Putih (*Black & White Photography*)

Foto hitam putih menjadi pilihan bagi sebagian fotografer untuk mengambil gambar yang di dalamnya terkandung makna yang dalam. Umumnya bercerita tentang kehidupan sosial masyarakat.

o. *Night Photography*

Fotografi jenis ini khusus untuk pengambilan gambar yang dilakukan pada malam hari atau keadaan yang rendah cahaya. Karena minimnya cahaya, ada teknik-teknik fotografi khusus yang perlu dilakukan. Seorang fotografer dapat menggunakan cahaya buatan atau teknik *long exposure* agar sensor dapat menangkap visualisasi objek.

Teori Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui sistem yang biasa (lazim), baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Sebagai suatu proses, komunikasi mempunyai persamaan dengan bagaimana seseorang mengekspresikan perasaan, hal-hal yang berlawanan (kontradiktif), yang sama (selaras, serasi), serta

meliputi proses menulis, mendengarkan, dan mempertukarkan informasi.

Komponen komunikasi adalah hal-hal yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik. Menurut Laswell komponen-komponen komunikasi adalah:

- Pengirim atau komunikator (*sender*) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
- Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh satu pihak kepada pihak lain.
- Saluran (*channel*) adalah media dimana pesan disampaikan kepada komunikan. dalam komunikasi antar-pribadi (tatap muka) saluran dapat berupa udara yang mengalirkan getaran nada/suara.
- Penerima atau komunikan (*receiver*) adalah pihak yang menerima pesan dari pihak lain
- Umpan balik (*feedback*) adalah tanggapan dari penerimaan pesan atas isi pesan yang disampaikannya.
- Aturan yang disepakati para pelaku komunikasi tentang bagaimana komunikasi itu akan dijalankan (protokol)

Teori Ilustrasi

Ilustrasi adalah hasil visualisasi dari suatu tulisan dengan teknik *drawing*, lukisan, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya yang lebih menekankan hubungan subjek dengan tulisan yang dimaksud daripada bentuk. Tujuan ilustrasi adalah untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna.

Konsep ilustrasi bisa ditinjau kembali ke masa silam melalui lukisan dinding prasejarah dan konsep tulisan hieroglif. Masa keemasan ilustrasi Amerika Serikat berlangsung pada tahun 1880, setelah perang dunia I. Hal ini terjadi seiring dengan populernya surat kabar, majalah, dan buku berilustrasi yang memungkinkan adanya eksperimen teknik oleh senimannya. Pada saat inilah banyak ilustrator yang menjadi kaya dan terkenal. Tema yang banyak muncul adalah aspirasi bangsa Amerika saat itu.

Konsep Perancangan

Buku ditampilkan dengan menggunakan teknik visual ilustrasi dan fotografi agar teknik yang ditampilkan lebih terlihat maksimal, jelas dan tepat dengan campuran teknik ilustrasi manual bergaya anak-anak agar buku dapat memberikan gambaran taekwondo sebagai suatu bentuk seni dan menarik perhatian bagi anak-anak. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia dengan kombinasi bahasa asing untuk

istilah-istilah dalam taekwondo agar buku dapat lebih terlihat menarik dan mudah dipahami.

Pembahasan

Tujuan Kreatif

Dalam mempelajari taekwondo, para taekwondoin pemula tentunya memiliki tujuan untuk semakin meningkatkan kemampuan taekwondonya. Karena itu buku panduan pembelajaran taekwondo sangat dibutuhkan dan harus ditampilkan semenarik mungkin agar dapat meningkatkan minat belajar taekwondoin pemula serta membantu proses belajar mengajar secara efektif. Keadaan motivasional seseorang pada waktu dihadapkan dengan informasi akan menimbulkan pengaruh yang besar sekali pada apa yang diingat. Biasanya, konsumen yang jauh lebih termotivasi selama pemrosesan pesan akan memperlihatkan pembelajaran yang lebih besar daripada konsumen yang kurang berminat.

Strategi Kreatif

Data yang dibutuhkan dalam Strategi kreatif ialah cara yang dilakukan bagian kreatif atau bidang desain untuk mencapai tujuan atau target kreatif yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

- Buku panduan dibuat supaya dapat menimbulkan reaksi dan sikap positif *target audience* terhadap taekwondo.
- Penyampaian materi dengan visualisasi yang jelas dari tampak depan, belakang, dan samping kanan/kiri supaya anak lebih mudah memahami secara benar setiap gerakan taekwondo.
- Visualisasi dibuat dengan warna-warna yang terang beserta ilustrasi sehingga menarik bagi anak-anak.
- Bahasa yang digunakan secara verbal sesingkat mungkin namun tetap berisi, agar dapat diingat dan dicerna dengan baik oleh anak usia 8-12 tahun.

Topik dan Tema Buku Panduan

Pokok pembahasan dari perancangan ini ialah Taekwondo, khususnya taekwondo junior pemula yaitu sabuk putih. Buku ini memiliki maksud dan tujuan yaitu mengajak anak-anak yang sedang belajar taekwondo, khususnya sabuk putih (pemula) agar dapat belajar secara mandiri di rumah dan mengembangkan kompetensinya dalam melakukan teknik dan jurus taekwondo yang telah diajarkan di *dojang* atau pusat pelatihan. Karena itulah judul utama buku ini adalah “Jago Taekwondo Bersama Tata dan Dodo!”. Tata dan Dodo merupakan karakter ilustrasi yang akan ditampilkan dalam buku panduan. Karakter ikon ini digunakan sebagai alat bantu komunikasi yang lebih mudah pada anak.

Penelitian *Brand Child* menunjukkan bahwa 13% dari anak-anak memilih menggunakan ikon sebagai

pengantar bahasa utama mereka dan lebih dari 55% anak-anak menyukai konsep karakter.

Dalam hal ini ikon yang ditampilkan berupa Dodo sebagai anak laki-laki yang mahir taekwondo dan mengajak pembaca untuk belajar bersama sekaligus memberikan instruksi-instruksi pembelajaran yang benar. Karakter ini menggunakan baju seragam taekwondo. Sedangkan Tata sebagai karakter pendukung ditampilkan sebagai anak perempuan yang memiliki minat dalam taekwondo dan menjadi teman Dodo.

Karakteristik Target Perancangan

Target audience adalah khalayak atau sasaran yang berpotensi berhadapan langsung dengan media.

Target audience dari perancangan ini ialah :

- Usia : 8-12 tahun
- Jenis kelamin : Pria dan wanita
- Aktivitas : Taekwondoin junior
- Wilayah : Indonesia
- Pendidikan : Sekolah dasar
- Kelas sosial : Menengah ke atas (SES A)
- Psikografis : Anak usia 8-12 tahun yang tertarik dengan taekwondo atau sedang mempelajari teknik dasar taekwondo namun tidak ada fasilitas buku panduan yang menunjang atau tidak suka membaca dan belajar dari buku-buku panduan dasar taekwondo impor yang ada karena kurang menariknya buku tersebut dari segi visual dan cenderung ditujukan untuk taekwondo dewasa, serta bahasa asing yang tidak mereka pahami.
- Behavioral : Anak usia 8-12 tahun yang cenderung menyukai buku bergambar dengan visualisasi yang menarik dengan warna-warna yang cerah, aktif, rajin, memiliki keinginan untuk maju dan berkembang dalam taekwondo, berambisi, menyukai tantangan, memiliki loyalitas tinggi dalam taekwondo, menyukai sesuatu yang baru, suka membaca, memiliki minat dalam taekwondo, tingkat pendidikan tinggi dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Format Desain

Buku panduan pembelajaran taekwondo ini dibuat dalam ukuran 20cm x 20cm, dengan jumlah halaman 84 halaman *full colour*. Jumlah halaman ini disesuaikan dengan banyaknya teknik dan gerakan taekwondo yang ditampilkan. Konten secara verbal menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Korea hanya untuk istilah asing nama jurus. Untuk cover menggunakan teknik penjiplakan *hard cover*.

Konsep

Konsep dari buku panduan ini adalah pembelajaran taekwondo secara benar dan efektif untuk anak,

sehingga pendalaman materi yang ingin disampaikan dapat ditangkap dengan baik oleh *target audience* yang tidak bisa mengingat semua gerakan dan jurus taekwondo dalam waktu yang lama, dan terkadang masih lupa atau salah dalam melakukan gerakan – gerakan dan jurusnya.

Isi yang ditampilkan di dalam media adalah materi-materi taekwondo pemula (sabuk putih) yang diajarkan di *dojang* atau pusat pelatihan, mulai dari kuda-kuda, tangkisan, tendangan dasar, pukulan dasar, *poomsae* (jurus) yang akan diujikan dalam ujian kenaikan sabuk dari sabuk putih ke kuning. Disertai dengan pengetahuan dasar taekwondo seperti sejarah singkat, cara mengikat sabuk dengan benar. Konten utama gerakan taekwondo digolongkan menjadi 5 yaitu: kuda-kuda, pukulan, tangkisan, tendangan, dan jurus.

Buku panduan pembelajaran taekwondo ini ditujukan kepada anak-anak, sehingga berkenaan dengan *target audience*, warna yang digunakan ialah warna yang *colorful* untuk menampilkan kesan ceria serta dapat mengajak anak untuk tetap fokus pada media karena warna ini *eye catching*, seperti warna kuning, merah, hijau, biru.

Tipografi yang digunakan pada perancangan ini adalah jenis *typeface* yang dapat menampilkan kesan anak-anak, simple, dan juga mudah dibaca, yaitu "Korean Calligraphy", "Burst My Bubble", dan "Century Gothic". Gaya desain yang digunakan memberi kesan *fun* dan menonjolkan karakter anak-anak mulai dari ilustrasi, warna, maupun tipografi. Desain dibuat sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat menerima pesan yang disampaikan dengan baik tanpa merasa jenuh atau mudah bosan.

Penataan dan peletakan akan bersifat fleksibel dan menyesuaikan antara visual dengan teks sehingga tidak monoton dan kaku. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak-anak yang lincah dan fleksibel sehingga belum terpatok pada suatu peraturan yang paten.

Dalam perihal ilustrasi, kesan yang ingin ditonjolkan atau diutamakan adalah kesan anak-anak, karena *target audience* dari perancangan ini ialah anak-anak serta untuk menyeimbangkan desain, dimana warna didominasi oleh warna-warna cerah. Visual atau gambar digunakan adalah gabungan gambar dua dimensi atau kartun dengan foto untuk menghasilkan visualisasi yang berbau fantasi dan imajinatif, dimana hal ini sangat disenangi oleh anak-anak serta sangat identik dengan anak-anak yang polos dan masih suka berkhayal atau berimajinasi.

Penjaringan Ide

Ide didapatkan dari keprihatinan penulis terhadap sarana pembelajaran taekwondo di Indonesia, dimana

taekwondoin memerlukan buku panduan sebagai sarana pembelajaran akan tetapi tidak ada fasilitas tersebut di Indonesia. Visualisasi gambar serta layout gambar berdasarkan referensi gambar-gambar untuk anak-anak, serta melalui buku ataupun dunia maya atau internet.

Visualisasi

Visualisasi buku beserta media pendukung dibuat sesuai dengan konsep yang telah disebutkan sebelumnya dan terdapat pada gambar-gambar di bawah ini.



Gambar 4. Desain cover buku



Gambar 5. Buku beserta merchandise



Gambar 6. Beberapa *layout* halaman isi buku



Gambar 7. Karya buku beserta media lainnya

Kesimpulan

Selama ini, taekwondo di Indonesia belum memiliki sarana pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar-mengajar baik di *dojang-dojang* atau tempat pelatihan maupun di rumah masing-masing. Para taekwondoin belajar hanya berdasarkan ingatan dari yang dicontohkan oleh *sabeum* atau pelatih mereka. Sebenarnya metode melihat dan mempraktekkan tidak buruk, akan tetapi dibutuhkan konsentrasi yang tinggi, cara ini berjalan dengan baik pada orang dewasa namun tidak pada anak-anak. Mereka membutuhkan media atau sarana penunjang pembelajaran lain selain hanya melihat pelatihnya.

Dalam prakteknya, oleh karena ada begitu banyak jurus dan gerakan yang perlu dihafalkan dan tidak adanya buku panduan yang secara khusus menjadi pegangan, seringkali terjadi kesalahan yang

menjadikan dasar atau *basic* gerakan tidak kuat dan mantap terutama pada taekwondo junior. Akibatnya, para taekwondoin junior mengalami kesulitan dalam setiap ujian kenaikan tali pinggang. Kesalahan-kesalahan semacam itu menjadi hambatan dalam kenaikan sabuk, sehingga menjadi tertunda dan terhambat.

Dalam setiap kurun waktu 3 bulan, terdapat kurang lebih 300 taekwondoin junior yang mengikuti ujian kenaikan sabuk dari putih ke kuning, dan 20-50 taekwondoin gagal dalam ujian. Jadi, buku panduan taekwondo sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran sebagai sarana pendukung proses belajar-mengajar. Namun, di Indonesia belum ada fasilitas buku panduan taekwondo, khususnya bagi pemula atau anak-anak. Padahal anak-anak membutuhkan suatu media dimana mereka bisa belajar dengan lebih menyenangkan, seperti buku panduan yang menarik sehingga materi yang disampaikan dapat diingat dengan baik dan bisa masuk kedalam *longterm memory* (memori jangka panjang) serta sikap belajar dapat meningkat.

Dari permasalahan tersebut, penulis merancang media buku panduan pembelajaran taekwondo dengan visual yang menarik dan menggunakan bahasa verbal yang mudah sehingga dapat dipahami oleh anak-anak. Buku ini berisi teknik dasar, kuda-kuda, jurus-jurus *poomsae* dasar yang diujikan pada ujian kenaikan sabuk dari putih ke kuning. Pendistribusian buku panduan ini akan dilakukan melalui yayasan resmi YUTI (Yayasan Universal Taekwondo Indonesia) dan ICTU (Indonesia Children Taekwondo Union).

Salah satu kesulitan dalam pembuatan buku panduan taekwondo ini adalah penyajian materi dimana bahasa dalam buku ini haruslah dibuat singkat agar anak tidak bosan dan mudah memahami. Adanya buku ini diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran taekwondo anak, meningkatkan kompetensi mereka, dan memecahkan permasalahan yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Mulai dari sebelum, selama pengerjaan perancangan sampai dengan penyusunan laporan ini, penulis ingin berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis. Khususnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan kasihNya yang diberikan kepada penulis.
2. Orangtua dan keluarga penulis yang telah memberikan segenap dukungan baik moril maupun materiil.
3. Bapak Drs. Arief Agung S.,M.Sn. serta Bapak Daniel Kurniawan, S.Sn, M.Med.Kom, selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya di dalam

membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang selama ini telah memberikan bekal ilmu sepanjang masa studi di Desain Komunikasi Visual Petra Surabaya
5. Pihak-pihak yang telah membantu mewujudkan perancangan ini, Indra Stevanus, Adrian Setiaji, Jessica Octavin, Gerald Howard.
6. Kezia Moresta, Yosephine Rosana, Elvina Chrystania, Astrid Clarizza, Albert Christianus, teman-teman seperjuangan penulis dalam masa perkuliahan di Universitas Kristen Petra, terima kasih atas dukungan, semangat serta bantuan yang telah diberikan.
7. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Daftar Pustaka

- Acandra."Warna dan Emosi Anak". *Sumber Makmur*. 2 Maret 2014
<<http://www.sumber-makmur-furniture.com/news/7/Warna-dan-Emosi-Anak>>.
- Ajip, Gilang. "Pengertian Fotografi". *Gilangajip*. 2013. 1 Maret 2014
<<http://www.gilangajip.com/pengertian-fotografi/>>.
- Asti, Badiatul Muchlisin. *Berdakwah dengan Menulis Buku*. Bandung: Media Qalbu, 2004.
- Baptiste, Baron. *My Daddy is A Pretzel*. USA: Barefoot Book, 2012.
- Blackwell, Roger, Paul Miniard and James Engel. *Consumer Behavior*. Pennsylvania: Harcourt College Publishers, 2001.
- Cho, Juhyung. "Design by Hijoju". *Hijoju*. 2011. 1 Maret 2014.
<www.hijoju.com/koreancalligraphy>.
- Club, Harries. "West Jakarta Taekwondo". *Harriesclub*. 2008. 3 Maret 2014
<<http://harriesclub.wordpress.com/>>.
- "Definisi Buku". *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. 21 Februari 2014
<<http://www.kamusbesar.com/28484/bukupanduan>>.
- Dino. "Children Illustration". *Showboat*. 2011. 2 Maret 2014
<<http://showboatentertainment.com/blog/children-illustration-for-games/>>.
- Hobday, Stuart. "Anorak". *Anorak Magazine*. 2008. 27 Januari 2014
<<http://www.anorakmagazine.com/projects/dublin-contemporary.html>>.
- Kesawa, Pande. "Sejarah dan Perkembangan Psikologi Olahraga". *Melatih Olahraga*. 2012. 8 Februari 2014
<http://melatiholahraga.blogspot.com/2012_12_01_archive.html>.

- Khomiarko, Maz. "Teknik Dasar Beladiri Taekwondo". *Serba Beladiri*. 2004. 1 Maret 2014
<http://serbabeladiri.blogspot.com/2013/03/teknik-teknik-dasar-beladiri-taekwondo_8695.html>.
- Kobayashi, Shigenobu. *Color Image Scale*. USA: Kodansha, 1992.
- Kusmiati, Artini. *Teori Dasar Disain Komunikasi Visual*. Jakarta: Penerbit Djambatan, 1999.
- Leonardi, Edward. "Tingkatan dan Pengertian Sabuk". *Taekwondo*. 2011. 5 Februari 2014
<<http://edwardleonardi.blogspot.com/2011/08/tingkatan-dan-pengertian-sabuk.html>>.
- Lindsrom, Martin. *Brand Child*. Philadelphia: Kogan Page, 2004.
- Mulyanti, Sri. *Cara Cerdas Mendidik dan Mengoptimalkan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buana Pustaka, 2013.
- Mulyono, Hery. Wawancara langsung. 15 Januari 2014.
- Setiaji, Adrian. Wawancara langsung. 15 Januari 2014.
- Setiawan, Ebta. "Taekwondo". *Kbbi*. 2012. 4 Februari 2014
<<http://kbbi.web.id/>>.
- Space Ark Studios. 2009. 13 Maret 2014
<<http://www.spacearkstudios.com/portfolio/illustration/children-illustration-wooden-horse/>>.
- Sudjana. "Media Pengajaran". Jakarta: Sinar Baru Algensind, 2001.
- Tanugraha, Melina. Wawancara langsung. 15 Januari 2014.
- Woo, Lee Chong. *Taekwondo Textbook*. Seoul: Kim Joong Young, 2006.
- Yogya Online Shop. 2012. 5 Maret 2014
<<http://yogyabookshop.com/2012/02/sup-sarang-walet.html>>.